

BAB II

KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM¹

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, dengan memberinya awalan “pe dan akhiran “kan, yang mengandung arti, perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan berasal dari kata Yunani, *paedagogi* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan, *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹

Istilah pendidikan berasal dari kata *paedagogi*, dalam bahasa Yunani *pae* artinya anak dan *ego* artinya aku membimbing. secara harfiah pendidikan artinya aku membimbing anak, sedang tugas membimbing adalah aku membimbing anak agar menjadi dewasa. Secara singkat Drikayarkara yang di kutip oleh Istiqomah mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pihak pendidik melalui pembimbing dan pengajaran serta latihan untuk membentuk peserta didik mengalami proses pematangan diri kearah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis.²

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari sudut masyarakat kedua dari sudut individu. Pendidikan dari sudut individu adalah proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan, jadi pendidikan adalah proses menampakkan atau manifest dari yang tersembunyi atau latent pada anak didik. Sedangkan dari sudut masyarakat pendidikan adalah menekankan atau

¹Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2011, hlm. 1

² Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di perguruan tinggi umum*, Aswaja Pressindo, Riau, 2013, hlm. 255.

memanfaatkan kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia.³

Dari makna pendidikan secara bahasa, maka dapat disimpulkan bahwa makna tarbiyah itu berkisar antara kegiatan memperbaiki, mengendalikan urusan anak didik, memperhatikannya dan membimbingnya ke arah yang membuatnya maju dan berkembang. Dan definisi pendidikan secara istilah sangat erat kaitannya dengan makna-makna tersebut.⁴

Setelah diuraikan tentang makna pendidikan secara bahasa menurut Al-Hâzimi, maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan tentang definisi pendidikan secara istilah. Tetapi sebelum itu penulis ingin angkat juga makna kata tarbiyah dan pecahannya dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang dicantumkan oleh beliau dalam kitabnya. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk lebih “mengakrabkan” indera kita terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu kalau diteliti dan terus digali maknanya, maka dapat memunculkan keyakinan, bahwa Al-Qur'an itu pembahasannya universal dan mendetail, sampai kepada masalah pendidikan yang mungkin dianggap sebagian orang sebagai masalah yang muncul dari dunia barat. Padahal sejatinya itu sama sekali tidak dapat dibenarkan. Oleh karena itu, mari direnungkan kembali makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata tarbiyah. Berikut ini makna kata tarbiyah dan pecahannya dalam Al-Qur'an.⁵

Rangkaian kata pendidikan Islam bisa dipahami dalam arti berbeda-beda antara lain: 1) Pendidikan menurut Islam, 2) Pendidikan dalam Islam, dan 3) pendidikan Agama Islam. Istilah pertama, pendidikan menurut Islam, berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang

³Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke- 21*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1988, hlm. 57.

⁴ Khâlid Bin Hâmid Al-Hâzimî, *Ushûl At-Tarbiyah Al-Islâmiyah*, Dâr 'Âlam Al-Kutub, Madinah Munawwaroh, 2000, Hal. 18

⁵ Ahmad Syâkir, *'Umdatul at-Tafsîr 'An al-Hafidz Ibn Katsîr*, Darul Wafa, Kairo, 2005, Hal. 291

bersumber dari Al-qur'an dan As-Sunnah dalam hal ini pendidikan menurut Islam dapat di pahami, dianalisis, dan di kembangkan dari sumber otentik ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, pembahasan mengenai pendidikan menurut Islam lebih bersifat filosofis.

Istilah kedua, pendidikan dalam Islam, berdasar atas perspektif bahwa Islam adalah ajaran- ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad SAW, sampai masa sekarang. Dengan demikian pendidikan dalam Islam dapat dipahami sebagai proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan Islam dikalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam lebih bersifat historis, atau lazim disebut sejarah pendidikan Islam.

Sedangkan istilah ketiga pendidikan agama Islam muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup (*way of life*) umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajarannya yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk kejalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini bisa di pahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.⁶

Di samping itu setiap membicarakan pendidikan Islam selalu muncul polemik yang tidak berkesudahan mengenai istilah bahasa Arab yang paling pas untuk diterjemahkan menjadi pendidikan Islam. Hal ini tidak di lepas dari dua hal. *Pertama* banyaknya jeniskegiatan yang di sebut pendidikan (a) kegiatan pendidikan oleh diri sendiri (b) kegiatan pendidikan oleh lingkungan, (c) kegiatan pendidikan oleh orang lain

⁶ Ahmad Tantowi, *pendidikan Islam Global*, , Pustaka Rizki Putra Semarang, 2009, hlm 7-8.

terhadap orang-orang tertentu. *Kedua* luasnya aspek yang di bina, antara lain: (a) aspek jasmani (b) aspek akal dan (c) aspek hati.² Adapun istilah-istilah yang di kemukakan oleh pemikir muslim, antara lain *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*.⁷

Secara bahasa makna tarbiyah berkisar antara: memperbaiki, berkembang dan bertambah, tumbuh dan terbimbing, memimpin dan mengendalikan urusan, serta pengajaran. Adapun definisi tarbiyah secara istilah adalah mendidik manusia setahap demi setahap dalam semua aspeknya untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat sesuai dengan metodologi Islam. Allah *subhanahu wa ta'ala* merupakan pendidik seluruh manusia. Tarbiyah Allah *subhanahu wa ta'ala* terhadap makhluknya terbagi menjadi dua, antara lain:

a. Tarbiyah Umum

Yaitu tarbiyah Allah *subhanahu wa ta'ala* terhadap seluruh makhluknya. Allah *subhanahu wa ta'ala* yang memberikan rezeki kepada mereka serta memberikan petunjuk kepada mereka terhadap hal-hal yang bermanfaat bagi mereka di dunia.

b. Tarbiyah Khusus

Yaitu tarbiyah Allah *subhanahu wa ta'ala* terhadap para wali-walinya. Allah mentarbiyah mereka dengan keimanan, memberikan taufiq kepada mereka, dan menyempurnakan mereka, menghindarkan mereka dari berbagai penyimpangan, dan menghilangkan rintangan-rintangan mereka.

Tarbiyah memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia. Diantaranya:

a. Untuk Individu

Tarbiyah merupakan hal yang penting bagi tiap individu, karena tarbiyah merupakan perkara yang menjadikan diterimanya ibadah seorang hamba kepada Allah SWT. Tarbiyah akan memberikan kebahagiaan dan ketenangan bagi jiwa. Menjadikan seorang

⁷*Ibid*, hlm . 8.

mendapatkan pujian dan kemuliaan baik ketika hidupnya maupun setelah kematiannya.

b. Untuk Keluarga

Dengan tarbiyah, maka setiap anggota keluarga akan dapat menjalankan kewajiban terhadap yang lainnya, dan dengan tarbiyah akan menghindarkan mereka dari berbagai macam keburukan. Serta akan membahagiakan kedua orang tua, baik di dunia maupun di akhirat.

c. Untuk Masyarakat

Jika tarbiyah individu dan keluarga telah berhasil, maka akan terbentuk pula masyarakat yang baik. Sehingga akan terwujud suasana yang aman, rasa saling menjaga, dan tercapainya tujuan kehidupan bermasyarakat.⁸

Menurut Ibnu Mansur dalam lisan *al-arab*, juz 9, kata *al-tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, atau mendidik, dan memelihara. 3 Dalam leksikologi al-Qur'an, penunjukan kata *al-tarbiyah* yang menunjuk pada pengertian pendidikan, secara eksplisit tidak ditemukan. Penunjukannya pada pengertian pendidikan hanya dapat dilihat dari istilah lain yang seakar dengan kata *al-tarbiyah*. Istilah tersebut antara lain adalah kata *ar-rab*, *rabbayani*, *nurabby*, dan *rabby*. Sedangkan dalam Hadits Nabi SAW. Penunjukan kata yang bermakna *al-tarbiyah*, hanya ditemukan lewat kata *rabbany*. Menurut Syamsul Nizar, semua kata tersebut sebenarnya memiliki kesamaan makna walaupun dalam konteks tertentu memiliki perbedaan, antara lain: mengasuh bertanggung jawab, member makan mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan dan memproduksi, baik jasmani maupun rohani.⁹

Kata *al-Ta'lim* menurut Ibnu Manzhur, merupakan masdar dari kata *'alla ma* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. pemilihan kata *al-ta'lim* dalam pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT:

⁸ Abu Hafizhah Irfan, *Resensi Kitab Usulut Tarbiyah Islamiyah* Karangan Khalid Bin Hamid Al-Hazami, Darul Alam Kutub Lin Nasyr Wat Tauzi, 2000, hlm 1-2.

⁹ Ahmad Tantowi, *Op.Cit*, hlm.8-9.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Allah mengajarkan kepada Adam segala nama, kemudian Allah berkata kepada Malaikat: beritahukanlah kepadaku nama-nama semua itu, jika kamu benar (Qs. Al-Baqarah:31).

Apabila dilihat dari batasan pengertian kata *al-ta'lim* dan ayat di atas, terlihat pengertian yang dimaksudkan mengandung makna yang terlalu sulit. Pengertian *al-ta'lim* hanya sebatas proses transmisi seperangkat nilai antar manusia. Dia hanya di tuntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak di tuntut pada domain efektif. Menurut Abdul Fattah Jalal, Pengertian *al-ta'lim* secara implisit juga menanamkan sikap efektif, karena pengertian *al-ta'lim* juga di tekankan pada perilaku yang baik. Dalam hal ini Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dan di tetapkannya manila-manilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kalian mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu. Allah tidak menciptakan yang sedemikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda kebesarannya kepada orang-orang yang mengetahui (QS. Yunus:5).¹⁰

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه

ابن ماجه)

Rasulullah saw bersabda : “Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki”.
(HR. Ibnu Majah).¹¹

¹⁰ Ahmad Tantowi, *Op.Cit*, hlm. 10-11.

¹¹ Al-Hadits, *Al-Jaami'u Al-Shaghir*, Al-Hidayah, Surabaya, jilid 2, hlm. 54.

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, “Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal. Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku.”¹²

Istilah yang paling pas untuk pendidikan Islam, bagi sayed Muhammad Naquib Al-Attas, Bukan *al-ta'lim* dan bukan pula *al-tarbiyah*, melainkan *al-ta'dib*. Pandangan Al-Attas ini merujuk kepada sabda Nabi Muhammad SAW:

أَدَّبَ بَنِي رَبِّي فَأَ حَسِنَ تَأْدِيبِي (رواه ابن سمعاني)

Tuhanku telah mendidiku, maka dia baguskan pendidikanku (HR.Ibnu Sam'ani).¹³

Terjemahan kata *addaba* dalam hadits di atas adalah mendidik, yang menurut Ibnu Mansur merupakan padanan kata *allama*. Dan masdar *addaba* adalah *ta'dib* yang di terjemahkan dengan pendidikan. Adab sendiri adalah pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian. Addab berarti pengenalan dan pengakuan terhadap hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkat derajat, kapasitas dan potensi jasmaniyah maupun rohaniyah seseorang. Sehingga tidak perlu ada kebimbangan maupun keraguan dalam menerima proposisi bahwa konsep pendidikan telah tercakup dalam istilah *al-ta'dib*.¹⁴

Jadi yang di maksud dengan tarbiyah adalah mendidik manusia setahap demi setahap dalam semua aspeknya untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat sesuai dengan metodologi Islam. Dan tarbiyah itu ada dua macam yang pertama tarbiyah umum yang kedua tarbiyah khusus, tarbiyah umum yaitu tarbiyah Allah *subhanahu wa ta'ala*

¹² Burhanuddin Az zanurji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Pustaka Alawiyah, Semarang, 593, hlm. 4.

¹³ Al-Hadits, *Op. Cit*, Jilid 1, hlm. 14.

¹⁴ Ahmad Tantowi, *Op.Cit*, hlm. 11-12.

terhadap seluruh makhluknya. Tarbiyah khusus yaitu tarbiyah Allah *subhanahu wa ta'ala* terhadap para wali-walinya. Tarbiyah memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia. Diantaranya: Untuk individu, untuk keluarga, untuk masyarakat. Dan menjelaskan istilah-istilah yang dikemukakan oleh pemikir muslim, antara lain *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam yang keempat digunakan istilah *ar-riyadlah*. Tetapi penggunaan istilah *ar-riyadlah* ini khusus digunakan oleh Al-Ghazali, yang terkenal dengan istilahnya *riyadlatu al-sibyan*, arti pelatihan terhadap individu pada fase anak-anak. Pengertian *al-riyadlah* dalam konteks pendidikan Islam adalah mendidik jiwa anak dengan akhlak mulia. Pengertian *al-riyadlah* dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat disamakan dengan pengertian *al-riyadlah* dalam pandangan ahli sufi dan ahli olah raga. Para ahli sufi mendefinisikan *al-riyadlah* dengan "menyendiri pada hari-hari tertentu untuk beribadah dan bertafakur mengenai hak-hak dan kewajiban orang mukmin". Ahli olah raga mendefinisikan *al-riyadlah* dengan "aktivitas-aktivitas tubuh untuk menguatkan jasad manusia".¹⁵

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insane pedagogig, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.

Karena yang dibicarakan di sini adalah pendidikan Islam, maka yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan ini adalah pandangan hidup yang Islami, yaitu suatu nilai yang transenden, universal, dan eternal. Dalam menetapkan dasar pendidikan Islam berbeda pendapat. Di

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian teoritis dan pemikiran tokoh*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 8-9.

antaranya Abdul Fattah Jalal membagi dasar pendidikan Islam menjadi dua sumber, yaitu (1) *sumber ilahiyah*, yang meliputi Al-Qur'an, Hadits, dan alam semesta *ayat kauniyah* yang perlu di tafsirkan kembali; dan (2) sumber *insaniyah*, yaitu proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber ilahi yang masih global.

Sedangkan pemikiran lainnya Menurut Samsul Nizar membagi sumber atau dasar nilai yang di jadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi tiga sumber, yakni Al-Qur'an, Assunnah, dan Ijtihad para ilmuwan muslim yang berupa merumuskan bentuk system pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan dinamika zaman, yang dasarnya belum ditemukan dalam kedua sumber utama tersebut.¹⁶

Penjelasannya adalah yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Karena yang dibicarakan di sini adalah pendidikan Islam, maka yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan ini adalah pandangan hidup yang Islami, yaitu suatu nilai yang transenden, universal, dan eternal. Dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua sumber, yaitu *sumber ilahiyah*, yang meliputi Al-Qur'an Hadits, dan *sumber insaniyah* yaitu proses ijtihad manusia.

3. Dasar Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu isinya teori. Ilmu pendidikan isinya teori-teori tentang pendidikan. Ilmu pendidikan Islami isinya teori-teori tentang pendidikan yang berdasarkan Islam. Pertanyaan: mengapa harus berdasarkan Islam? Jawaban yang paling penting dan mendasar terhadap pertanyaan ini adalah karena keyakinan. Jika dasarnya keyakinan, maka sebenarnya persoalan itu tidak dapat diperdebatkan lagi. Akan tetapi, sekalipun tidak dapat di

¹⁶Ahmad Tantowi, *Op.Cit*, hlm. 14.

perdebatkan lagi, toh konsep itu dapat dijelaskan. Mengapa berdasarkan Islam? Dan apa sebenarnya yang dimaksud dengan berdasarkan Islam?¹⁷

4. Karakteristik Pendidikan Islam

Karakteristik berasal dari kata "*characteristic*" yang berarti sifat yang khas. Atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Sedangkan Pendidikan Islam menurut M. Yusuf Al-Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹⁸

Dari definisi diatas, pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani, rohani yang berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam dan memindahkan pengetahuan serta nilai-nilai islam untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Jadi Karakteristik Pendidikan Islam adalah sifat yang khas dan berbeda dari yang lain tentang proses bimbingan jasmani, rohani yang berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam dan memindahkan pengetahuan serta nilai-nilai Islam untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam adalah model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran-ajaran Islam, yang menjadikan Al-qur'an dan As-sunnah sebagai sumber utamanya. Ruang lingkup pendidikan Islam ini, yaitu :

a. Pendidik dan perbuatan mendidik

Para pendidik adalah guru, ustadz, ulama, ayah, Ibu serta siapa saja yang memfungsikan dirinya untuk mendidik. Sedangkan perbuatan mendidik artinya adalah: perbuatan memberikan teladan,

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2013, hlm. 17-29.

¹⁸ Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 5

perbuatan memberi pemahaman dan perbuatan mengarahkan dan menuntun kearah yang dijadikan tujuan dalam pendidikan Islam. Perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan serta sikap yang dilakukan pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.

b. Anak didik dan materi pendidikan Islam (*Maddatut tarbiyah*)

Anak didik adalah objek para pendidik dalam melaksanakan tindakan yang bersifat mendidik. Sedangkan materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik .

c. Metode pendidkkan Islam (*Tariqatut tarbiyah*)

Yaitu strategi yang relevan yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode berfungsi mengolah menyusun, dan menyajikan materi dalam pendidikan islam agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.¹⁹

d. Evaluasi Pendidikan

Dari segi bahasa evaluasi berarti penilaian atau penaksiran. Karena itu evaluasi pendidikan Islam berarti penilaian atau penaksiran terhadap pelaksanaan pendidikan Islam untuk diketahui sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai.

Menurut terminologi yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penelitian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Oleh karena itu mencapai atau penilaian pada tahap atau fase dari pendidikan Islam tersebut. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai

¹⁹ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hal. 47.

kemudian dapat dilanjutkan, pelaksanaan pendidikan tahap berikutnya dan berakhir kepribadian muslim.

Dari pernyataan diatas kita bisa menyimpulkan bahwa evaluasi pendidikan sangatlah penting bagi pengajaran, dikarenakan agar bisa mengetahui kekurangan pendidikan selama pengajaran berlangsung, dan bisa di benahi agar kualitas pendidikan itu bisa semakin meningkat.²⁰

e. Lingkungan sekitar atau *milieu* pendidikan Islam

Yang dimaksud lingkungan sekitar atau *milieu* ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud lingkungan sekitar ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan kecuali gen-gen. Dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa didalam lingkungan itu tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak.

Tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak. Mengingat adanya perbedaan tanggungjawab pengaruh pendidikan terhadap anak didik tersebut maka para ahli didik umumnya memisahkan dalam membahas pendidik dan alam sekitar sebagai faktor pendidikan. Namun demikian kelima faktor pendidikan tersebut saling berhubungan dan saling berpengaruh. Karena itu mungkinlah tiap-tiap faktor itu berdiri sendiri. Seolah-olah faktor pendidikan tersebut merupakan suatu "*gestalt*". Ialah suatu keseluruhan yang berarti, dan apabila salah satu bagian dari

²⁰Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, Fajar Interpratama Offset, Jakarta hal.12-14.

keseluruhan itu dihilangkan, maka akan tidak berarti bagian-bagian tersebut.

Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan Islam di sini ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam. Mengingat adanya perbedaan tanggungjawab pengaruh pendidikan terhadap anak didik tersebut maka para ahli didik umumnya memisahkan dalam membahas pendidik dan alam sekitar sebagai faktor pendidikan. Namun demikian kelima faktor pendidikan tersebut saling berhubungan dan saling berpengaruh. Karena itu mungkinlah tiap-tiap faktor itu berdiri sendiri. Seolah-olah faktor pendidikan tersebut merupakan suatu “*gestalt*”. Ialah suatu keseluruhan yang berarti, dan apabila salah satu bagian dari keseluruhan itu dihilangkan, maka akan tidak berarti bagian-bagian tersebut.²¹

B. Tujuan Pendidikan Islam

1. Hakikat Tujuan Pendidikan Islam

Sebelum lebih jauh menjelaskan tujuan pendidikan Islam terlebih dahulu di jelaskan apa sebenarnya makna tujuan tersebut. Secara etimologi, tujuan adalah “Arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan “*ghayat ahdaf* atau *maqshid*. Sementara dalam bahasa inggris diistilahkan dengan “*goal, purpose, objectives* atau “*aim*”. Secara terminologi, tujuan berarti “Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”. Bahwa tujuan proses tujuan pendidikan Islam adalah “Idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan aram Islam secara bertahab.

Pendidikan Islam itu bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur’an menjelaskan bahwa manusia itu, makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mempunyai dua tugas pokok. Yang

²¹ *Ibid*, hal. 15.

pertama sebagai *Khalifah fil Ardhi*. *Kedua* manusia sebagai ciptaan Allah yang ditugasi untuk menyembahnya. Berdasarkan konsep Islam tentang manusia tersebut yang diaplikasikan ke dalam konsep pendidikan Islam, yang dalam kaitan ini kelihatan sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah keseimbangan..

Untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam harus diketahui lebih dahulu ciri manusia sempurna menurut Islam. Untuk mengetahui ciri manusia sempurna menurut Islam harus diketahui lebih dahulu hakikat manusia menurut Islam. Apa hakikat manusia menurut Islam? Menurut Islam Manusia adalah makhluk ciptaan Allah; ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan tuhan dari segumpal darah; Al-Qur'an surat At-Thariq ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan oleh Allah; Al-Qur'an surat Al-Rahman ayat 3 menjelaskan bahwa Al-Rahman Allah itulah yang menciptakan manusia.²²

Dari berbagai paparan di atas, penulis dapat mengerucutkan menjadi sebuah simpulan sederhana, bahwa tujuan pendidikan Islam pada dasarnya mengupayakan perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kebingungan menjadi kesadaran.

Berdasarkan telaah penulis salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam adalah mahabbah kepada Allah yaitu dengan melihat bentuk manusia yang unik, diciptakan dengan bentuk yang paling sempurna dari pada bentuk semua hewan, bisa berbicara melalui lidah, bisa berpikir, berjalan dengan kaki dan di dalam tubuh manusia dilengkapi komponen-komponen yang tidak bisa dihitung jumlahnya. Di samping itu untuk menambah rasa mahabbah kepada Allah juga dengan memikirkan alam dunia yang menakjubkan dengan berbagai keindahannya.²³

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm.15-1.

²³ Abdurrahman Isma'il, *Kitab At-Tarbiyah Wa Al-Adāb Asy-Syar'iyah*, Al-Ahliyah, Mesir, 1895, hlm. 57.

Dengan pemaparan definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa definisi pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian manusia kepribadian Islam yang luhur. Bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikannya selaras dengan tujuan utama manusia menurut Islam, yakni beribadah kepada Allah SWT. Diharapkan dengan pemahaman hakikat pendidikan Islam ini.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mempunyai tujuan yang jelas oleh sebab itu Allah meletakkan aturan-aturan untuk mencapai tujuan tersebut atau yang di kenal istilah syariat. Sesungguhnya Allah menciptakan alam raya ini dengan tujuan yang telah ditetapkan dan manusia diwujudkan dalam raya ini untuk mengatur yang ada di dalamnya dengan dasar pengabdian kepada Allah maka dari itu guna mewujudkan manusia yang mempunyai sifat khalifah di perlukan sebuah cara yang di kenal dengan pendidikan Islam.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang berketuhanan dan mengembangkan pemikirannya mengatur, tingkah lakunya dan perasaanya berdasarkan asas keislaman.²⁴

2. Konsep Tujuan Pendidikan Islam

Konsep yaitu gagasan atau anggapan. Konsep secara etimologi berasal dari kata-kata concept yang artinya ide atau buah pikiran. Dalam kamus besar bahasa indonesia, Konsep berarti ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkrit.²⁵

Dalam bahasa Arab banyak istilah yang mengacu pada hasil kependidikan. Hal ini memberi indikasi adanya obyek-obyek ataupun persoalan inisiasi dan perbuatan-perbuatan manusia yang langsung. Adapun kata tujuan dalam bahasa Arab disebut; *Ghayah* untuk mengartikan tujuan akhir atau *muntaha* di luar yang tidak ada. *Ahdaf* pada

²⁴ Abdurrahman Annahlawi, *Usulut Tarbiyatul Islamiyah Waasaalibiha*, Damaskus/siriya, 1996, hlm. 1-5.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 558.

mulanya digunakan untuk memberi arti peranan-peranan yang lebih tinggi dan dapat dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan tinjauan luas yang menyiratkan. Hal ini sangat diperlukan, juga berarti menempati suatu sasaran yang lebih dekat.²⁶

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin di wujudkan kedalam pribadi murid. Oleh karena itu, ruusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif, mencakup semua aspek, dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Menurut sikun pribadi dalam A. Zayadi, tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan sari pati dari seluruh renungan pedagogik.

Tujuan Islam yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia atau membantu manusia menjadi manusia. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Kemudian marimba mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al-Abrasy menghendaki tujuan (*goal*) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*).

Menurut Langgulung tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai *khalifatullah* dan *Abdullah*. Oleh karena itu menurutnya tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut. Dengan demikian tujuan tujuan menurut langgulung adalah membentuk pribadi khalifah yang di landasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.²⁷

²⁶Abdurahman Shaleh Abdullah, *Educational Theory A Qur'anic Outlook*, terj. Teoriteori Pendidikan dalam Al-Quran, terj. M. Arifin, Rineka Cipta Jakarta, 2007, hlm. 132.

²⁷Heri Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 7.

Selanjutnya Abdurrahman saleh Abdullah dalam buku *Educational Theory a qur'anic Outlook* sebagaimana dikutip oleh Ahmad Zayadi menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *khalifah fi al-ardh* melalui pelatihan keterampilan fisik. .
- b. Tujuan rahani dan Agama (*ahdaf al-ruhaniyah waahdaf al-diniyah*) Bahwa proses pendidikan dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan *Akhlaq qurani* yang diteladani oleh Nabi Muhammad SAW Sebagai perwujudan perilaku keagamaan.
- c. Tujuan intelektual (*ahdaf al-aqliyah*). Bahwa proses pendidikan di tunjukan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayatnya (*baik qauliyahdan kauniyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah. Tahapan pendidikan intelektual ini adalah: (a) pencapaian kebenaran ilmiah (*ilmu al-yaqien*); (b) pencapaian kebenaran empiris (*'ain al-yaqien*); dan (c) pencapaian kebenaran metaempiris, atau mungkin lebih tepatnya kebenaran filosofis (*haqq al-yaqien*).
- d. Tujuan sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*) Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi di sini tercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural.²⁸

Penjelasanya dasardan tujuan pendidkan Islam bersifat komprehensif, mencakup semua aspek, dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Tujuan yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia, Supaya

²⁸ *Ibid*, hlm. 11.

menjadi manusia yang baik, dan terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah.

Penjelasan Ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh Ayat 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Dalam Tafsir fi Zhilalil Qur'an, "Serta mengajarkan kepada Kamu al-Kitab dan al-Hikmah", ditafsirkan dalam kalimat tersebut mencakup segala hal yang disebutkan di muka, yaitu pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan penjelasan terhadap materi pokok di dalamnya, yaitu hikmah.

Penjelasan Ayat Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah Ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As-Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁹

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Ayat-ayat yang diatas menjelaskan konsep tujuan pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 151, dan Al- Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 2.

²⁹ Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151 dan surat Al-Jumuah ayat 2, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Depag, RI, Duta Ilmu, Surabaya, hlm. 29- 810.

4. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Mengapa demikian? Kerena pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun nonfisik (rohaniah), yang profil di gambarkan Allah dalam Al-Qur'an sebagai sosok *ulil albab*, sebagai manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Hal tersebut sebagaimana terungkap dalam Al-Qur'an: *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka"* (QS. Ali Imran: 190-191).

Berdasarkan pada teks ayat diatas Nampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang *ulil al-bab*, yakni manusia yang berzikir dan sekaligus berpikir, berzikir dan berzikir, disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal saleh di manapun ia berada, berdo'a dan tawadhu' terhadap Allah, sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti.³⁰

5. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan

³⁰ Heri Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 16.

bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹ Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³²

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka member pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya.

bagi guru, kurikulum digunakan sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi anak didik; mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah oengalaman yang diberikan; dan mengatur kegiatan dan pengajaran. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif; memberikan bantuan kepada pendidik dalam memperbaiki situasi balajar; mengembangkan kurikulum dan mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar. Kurikulum bagi orangtua dapat dijadikan sebagai acuan ink berpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya sehingga pengalaman

³¹ M. Fadillah, *Op.Cit*, hlm. 24

³² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 8

belajar yang diberikan oleh orangtua sesuai dengan pengalaman belajar yang diterima anak di sekolah.³³

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis berhasil menemukan penelitian lain yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian Nurchamidah yang berjudul: *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah: 151, QS. Ali 'Imran: 164, Dan QS. Al-Jumu'ah:2*. Hasil penelitian tersebut menfokuskan pada materi-materi tentang *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Analisis Qs. Al-Baqarah: 151, Qs. Ali 'Imran: 164, Dan Qs. Al-Jumu'ah: 2*. Kajian ini dilatar belakangi oleh pentingnya Konsep Tujuan Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran yang berbasis Islam. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan Bagaimana *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Qur'an Surat al-Baqarah: 151, Qur'an Surat Ali 'Imran: 164, dan Qur'an Surat al-Jumu'ah: 2*.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian jenis kepustakaan (*libraryresearch*), karena penulis menggunakan data dari sumber-sumber pustaka, seperti: buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema yang diteliti. Adapun teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*), metode *maudhu'i*. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan membedah isi pemikiran dan *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Qur'an Surat al-Baqarah: 151, Qur'an Surat Ali 'Imran: 164, dan Qur'an Surat al-Jumu'ah: 2*.³⁴

³³ Suyadi Dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 3.

³⁴Nurchamidah, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Analisis Tafsir Qs. Al-Baqarah: 151, Qs. Ali 'Imran: 164, Dan Qs. Al-Jumu'ah: 2*, Dalam Skripsi jurusan Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2015.

2. Penelitian Sulistiyo yang berjudul *Study Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Minhaj Al-Atqiya' Karya Mbah Shalih Darat*. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini antara lain; takwa, qana'ah, zuhud, tawakal, ikhlas, shabar, sakha; serta menerangkan husn al-Khulq (akhlak yang baik) dan akhlak yang tercela meliputi hub al-dunya, riya', ujub, hasad, menghina orang.³⁵
3. Penelitian Paryadi yang berjudul: *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. Penelitian tersebut menfokuskan pada materi-materi tentang *Konsep Tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam* Skripsi Yokyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo 2015.³⁶

Setelah menganalisis berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada, penulis berkeyakinan bahwa penelitian tentang *Analisis Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Kitab Usul At Tarbiyah Al Islamiyah Karya Khalid Bin Hamid Al-Hazami*. Memang benar-benar belum pernah di teliti pada peneliti sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemikiran *Khalid Bin Hamid Al-Hazimi Tentang Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya*, sehingga dengan mengetahui lebih dalam pada pemikiran tersebut, bisa digunakan oleh guru dalam membimbing anak didik supaya anak didik bisa mengetahui atau mendalami pendidikan Islam dengan baik dan bisa mengamalkanya dengan baik dan bermanfaat bagi kita semua khususnya seorang muslim.

³⁵Sulistiyo, *Study Analisis tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Minhaj Al-atqiya' Karya Mbah Shalih darat*, dalam Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2014.

³⁶Paryadi, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*, dalam Skripsi Jurusan Tarbiyah UIN Walisongo Yokyakarta, 2015.